
Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Berbantuan Animasi Jepang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Berbantuan Animasi Jepang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Lisa Virdinarti Putra, M.Pd.¹, Umi Handayani, S.Pd, M.Pd.²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

Jl. Diponegoro No. 186, Ungaran Timur Kab. Semarang-Jawa Tengah 50512

Email & Phone: lisavirdinartiputra@gmail.com 0895385895374

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e-mail: *¹lisavirdinartiputra@gmail.com, ²kiefumi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang penerapan tugas terstruktur yang dibantu oleh animasi Jepang di kelas III SDN Lanjan 02 belum sepenuhnya dipelajari, karena melibatkan penelitian yang melakukan penelitian di tingkat SMP dan SMA. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang tugas terstruktur yang diberikan kepada siswa sekolah dasar yang diberikan kemandirian siswa dan dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan dapat digunakan dalam penguasaan konsep siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan menggunakan penugasan terstruktur berbantuan animasi Jepang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes, wawancara, dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis, data penelitian dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara pemecahan masalah yang signifikan antara siswa yang diberikan. Ini dibuktikan dengan hasil thitung lebih besar dari ttabel, yaitu sama dengan $7,81 > 6,03$. Dengan demikian, penggunaan bantuan terstruktur yang dibantu oleh animasi Jepang memberikan kemampuan positif untuk menyelesaikan masalah siswa.

Kata kunci tugas terstruktur, animasi Jepang, kemampuan pemecahan masalah

Abstract

Research on the application of structured tasks assisted by Japanese animation in class III of SDN Lanjan 02 has not been fully studied, because it involves research conducting research at the junior and senior high school level. Therefore it is necessary to do research on structured assignments given to elementary school students who are provided with student independence and can improve problem solving skills and can be used in mastering the concepts of elementary students. This type of research is experimental research using Japanese animation-assisted structured assignments. Data collection techniques used are documentation, tests, interviews, and observations. Data analysis in this study was carried out through data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

Based on the results of the analysis, the research data can conclude that there is a difference between significant problem solving between the students given. This is evidenced by the results of the tcount greater than t table, which is equal to $7.81 > 6.03$. Thus, the use of structured assistance assisted by Japanese animation gives a positive ability to solve student problems.

Keywords structured assignments, Japanese animation, problem solving skills

Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Berbantuan Animasi Jepang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diamsusikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan tingkah laku yang berlaku dalam relatif lama itu disertai usaha orang tersebut sehingga orang itu dari tidak tau menjadi tau atau dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Tanpa usaha walaupun terjadi perubahan tingkah laku, bukankah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedang perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Perubahan cara dan sistem dalam proses belajar mengajar di sekolah akan berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan belajar peserta didik. Russefendi menyatakan, "sikap positif terhadap matematika membuat peserta didik mengerti terhadap matematika, melihat matematika itu indah dan sikap seperti itu akan mendorong peserta didik untuk mempelajarinya". (Russefendi, 1980: 131).

Pemberian tugas tentang materi-materi yang telah diterangkan, harus diberikan kepada siswa secara lebih terstruktur sehingga usaha guru dalam mempersiapkan siswa dapat dikontrol dan diharapkan siswa mengalami peristiwa pengulangan setelah mengikuti tatap muka dengan guru sehingga prestasi belajar akan meningkat. Bagi siswa dengan mengerjakan soal-soal latihan tugas akan menimbulkan pengalaman baru dan siswa berusaha untuk memahami materi yang ditugaskan oleh guru sehingga mereka aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dari pengamatan dilapangan masih jarang guru memberikan tugas

terstruktur yang dikoreksi kemudian dijadikan sebagai bahan perbandingan prestasi siswa. Dan dari pengalaman ternyata banyak siswa yang melakukan belajar apabila ada PR saja sehingga memberikan tugas yang diberikan guru siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam upaya menguasai pokok bahasan.

Abdurrahman (2003: 254) dalam Lisa Virdinarti Putra mengemukakan bahwa: "Pemecahan masalah adalah aplikasi dan konsep keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda.

Adapun kondisi di SD N Lanjan 02 terdiri dari 6 kelas. Kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing terdapat 1 kelas. Berdasarkan penuturan guru kelas III, mata pelajaran matematika merupakan materi yang membuat siswa merasa kebingungan. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal – soal pada materi ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada tahun lalu hampir 50% siswa mendapat nilai < 65.

Adapun pemberian tugas terstruktur yang akan diberikan akan berbantuan animasi Jepang, tugas terstruktur yang di koreksi akan memberikan pengaruh kepuasan bagi siswa dan memberikan gambaran kepada guru, apakah materi yang diberikan dapat diserapkan oleh siswa secara tuntas atau tidak serta secara tidak langsung membuat siswa lebih tertarik dengan pokok bahasan matematika karena menggunakan animasi Jepang

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Berbantuan Animasi Jepang Terhadap Kemampuan pemecahan masalah Siswa Kelas III Sekolah Dasar"

METODE PENELITIAN

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasca tes subyek acak sepadan dua kelompok. Dalam penelitian ini dilakukan pemadanan sebelum penelitian

Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Berbantuan Animasi Jepang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

dilaksanakan, sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian berangkat dari titik tolak yang sepadan atau seimbang.

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : menetapkan satu kelompok eksperimen sekaligus kelompok kontrol, melakukan pemadanan (matching) terhadap kelompok tersebut, memilih satu kelas selain kelas eksperimen tetapi sepadan untuk diberi tes uji coba (kelas 3), memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan (X_1), memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan pemberian tugas terstruktur, terprogram, dan terawasi secara ketat (X_1). Kemudian memberikan tes akhir setelah diberi perlakuan, menghitung mean dan standar deviasi masing-masing kelompok dari perlakuan Y tersebut, dan dicari perbedaannya, memilih uji statistik yang sesuai, menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang diambil yaitu : variabel perlakuan atau treatment, dalam hal ini adalah metode pemberian tugas yang dinilai secara terstruktur, variabel respon, dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas III SDN Lanjan 02 dan untuk menentukan siswa – siswa yang akan dijadikan sampel dipilih kelas III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi mean atau rerata, median, modus dan standard deviasi atau simpangan baku. Adapun penjelasan secara rinci mengenai deskripsi data dan kategori kemampuan pemecahan masalah masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut : Berdasarkan rekapitulasi progres kemampuan pemecahan masalah untuk yang digunakan untuk mengetahui nilai

rata-rata tiap tugas terstruktur yang meliputi tugas terstruktur di sekolah. Adapun nilai rata-rata ktugas terstruktur kelas yang tidak diberi perlakuan antara lain: Tugas I=7,5; Tugas II=7,5; Tugas III=7. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tiap tugas tersebut tidak ada peningkatan, disebabkan oleh tingkat kesulitan tiap tugas yang diberikan. Adapun nilai rata-rata tugas terstruktur kelas yang diberi perlakuan antara lain: Tugas I=7,5; Tugas II=8,3; Tugas III=9. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tiap tugas tersebut ada peningkatan.

Pembahasan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan pemberian tugas terstruktur terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 38 responden. Jumlah sampel tersebut terbagi ke dalam 2 kelas yaitu kelas eksperimen yakni kelas III dan kelas kontrol yakni kelas IV, dengan jumlah sampel tiap kelas sebanyak 20 responden. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan (treatment) menggunakan pemberian tugas terstruktur, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang mendapat perlakuan (treatment) dengan tugas biasa yang diberikan guru. Dengan adanya perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. pembahasan penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah yang diberi pengajaran dengan pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi pengajaran dengan pemberian tugas biasa atau tidak terstruktur siswa kelas IV. Dapat dilogikakan mengapa dengan tugas terstruktur berbantuan animasi Jepang kemampuan pemecahan masalah siswa lebih baik dari pada yang menggunakan tugas biasa. Hal ini disebabkan bagaimana pemberian tugas tersebut diberikan kepada siswa secara bertahap atauterencana sesuai level yang diberikan sehingga tugas terstruktur akan membantu siswa untuk mempermudah proses pemahaman bahan ajar yang

Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Berbantuan Animasi Jepang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

diberikan yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Lain halnya dengan tugas biasa yang cara pemberiannya tidak secara terstruktur yang diberikan dengan porsi tugas yang berlebihan yang mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi tugas tersebut. Dapat dijelaskan mengenai pengaruh perlakuan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen dan kelas control yang dilihat dari hasil perbandingan rerata kelas dan analisis uji beda (t-test). Berdasarkan perolehan data kemampuan pemecahan masalah nilai akhir yang diperoleh dari variabel masukan yang dianalisis setelah diberikan perlakuan, diperoleh kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol. Hasil perbandingan tersebut dibuktikan dengan adanya hasil perbandingan rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari rerata kelas kontrol yaitu sebesar $7,81 > 6,03$.

Karena kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan pemberian tugas terstruktur tinggi, maka pengaruh perlakuan menggunakan pemberian tugas terstruktur memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa

KESIMPULAN

Simpulan berisi jawaban atas semua tujuan penelitian. Isi simpulan harus mampu memberi gambaran inovasi atau perbaikan ilmu pengetahuan yang sudah ada saat ini. Dilarang menggunakan *bullet* dan penomoran. Isi simpulan tidak mengulang abstrak.

Penelitian pengaruh pemberian tugas terstruktur berbantuan animasi Jepang terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas III sekolah dasar menghasilkan dua simpulan. Pertama, kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan pemberian tugas terstruktur tinggi, maka pengaruh perlakuan menggunakan pemberian tugas terstruktur memberikan pengaruh positif terhadap

kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu sebesar $7,81 > 6,03$. Kedua, dengan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa dimana nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan pemberian tugas terstruktur, maka hendaknya guru menggunakan pemberian tugas terstruktur dalam proses pembelajaran agar kemampuan pemecahan masalah siswa lebih tinggi.

SARAN

Dari hasil evaluasi yang diberikan pada siswa, ada beberapa saran yang bisa dilaksanakan, yaitu:

1. Perlu adanya pemakaian pemberian tugas terstruktur dalam kegiatan belajar mengajar, karena disamping dapat memperlancar proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Guru harus mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam memberikan tugas terstruktur untuk setiap level atau tingkatan tugas tersebut, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan level atau tingkatan yang lebih sulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada : Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan arahan dalam penulisan Penelitian ini; Tim LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memfasilitasi pelaksanaan program Penelitian; Bapak dan Ibu dosen Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan masukan dan inspirasi; Keluarga Besar SDN Lanjan 02

Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Berbantuan Animasi Jepang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1988. *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud.
- Lisa Virdinarti Putra, Kartika Yuni Purwanti, Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah. 2018. Pembelajaran Matematika Model Tutor Sebaya Dengan Strategi Heuristik Vee. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education, Volume 1 Nomor 2 September 2018*, :<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Poerwadarminta. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sumarna Surapranata. (2005). *Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta